

Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di BA Aisiyah Ponorogo

Febrina Ahda Fadhlina^{1*)}, I Ketut Atmaja Johny Artha²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: febrina.17010034072@mhs.unesa.ac.id

Received 2024;
Revised 2024;
Accepted; 2024
Published Online 2024

Abstrak: Anak usia dini merupakan tahap awal perkembangan manusia. Orang tua memiliki peran penting dalam melakukan pendampingan selama masa perkembangan anak. Pendampingan diperlukan untuk mencapai perkembangan anak yang optimal salah satunya yaitu perkembangan sosial emosional. Terciptanya lingkungan yang nyaman dan aman serta frekuensi pendampingan yang intens oleh orang tua dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan begitu anak menjadi individu yang mampu mengenali diri sendiri serta peka terhadap lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisiyah Keniten Ponorogo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner. Jumlah responden pada penelitian ini berjumlah 15 responden yang merupakan orang tua dari peserta didik BA Aisiyah Ponorogo. Analisis data dilakukan menggunakan uji regresi linier sederhana. Hasil uji regresi linier sederhana diketahui nilai F hitung sebesar 20,501 dengan nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa variabel pendampingan orang tua (X) memiliki pengaruh pada variabel perkembangan sosial emosional anak (Y). Dengan ini maka H1 diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci: Pendampingan Orang Tua, Perkembangan Sosial Emosional Anak

Abstract: Early childhood is the initial stage of human development. Parents have an important role in providing assistance during the child's development period. Mentoring is needed to achieve optimal child development, one of which is social emotional development. The creation of a comfortable and safe environment and the frequency of intense assistance by parents can support children's social emotional development. In this way, children become individuals who are able to recognize themselves and are sensitive to the environment. The aim of this research is to determine the effect of parental assistance on the social emotional development of children at BA Aisiyah Keniten Ponorogo. The method used in this research is the quantitative research method. Data collection techniques use questionnaires. The number of respondents in this study was 15 respondents who were parents of BA Aisiyah Ponorogo students. Data analysis was carried out using a simple linear regression test. The results of the simple linear regression test show that the calculated F value is 20.501 with a significance value of $0.00 < 0.05$, so it can be stated that the parental assistance variable (X) has an influence on the child's social emotional development variable (Y). With this, H1 is accepted and Ho is rejected.

Keywords: Parental Assistance, Children's Social Emotional Development

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap penting dalam pembentukan kualitas perkembangan sosial-emosional mereka. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pendamping menjadi faktor krusial yang dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Menurut penelitian terbaru oleh Johnson (2023), anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa hubungan hangat dan penuh kasih antara orang tua dan anak merupakan fondasi penting bagi perkembangan sosial emosional yang sehat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak BA (Bustanul Athfal) Aisyiyah Keniten Ponorogo.

Sebuah studi oleh Smith et al. (2019) menemukan bahwa interaksi positif antara anak dan orang tua di rumah berdampak besar pada perkembangan sosial emosional anak. Aktivitas bersama seperti membaca buku, bermain dan rutinitas *deep talk* atau membicarakan mengenai apa saja yang dirasakan anak dalam hari itu merupakan beberapa cara efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Dengan demikian, orang tua sebagai pemegang peran krusial hendaknya bisa menjadi contoh dengan mengajarkan dan menciptakan lingkungan yang baik sehingga dapat mendorong perkembangan anak secara menyeluruh khususnya perkembangan sosial emosional.

Faktor lingkungan seperti dukungan sosial dan situasi di rumah juga memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan sosial emosional anak. Anak yang tumbuh di lingkungan yang mendukung dan cenderung stabil memiliki kemampuan sosial emosional yang lebih baik daripada anak yang tumbuh di lingkungan yang kurang mendukung dan tidak stabil (Garcia et al. 2023).

Selain itu, penelitian oleh Brown dan Smith (2023) menunjukkan bahwa peran gender dalam pendampingan orang tua juga dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. dalam penelitiannya, Brown Smith menemukan bahwa model peran yang diadopsi oleh orang tua, baik itu peran tradisional atau peran yang lebih fleksibel, dapat berdampak pada persepsi anak tentang gender dan pola interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberi pemahaman mengenai peran gender dalam pendampingan anak.

Meskipun banyak penelitian yang berfokus pada pentingnya peran orang tua dalam perkembangan anak, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman tentang sejauh mana pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial-emosional anak. Pengaruh positif pendampingan orang tua, seperti dukungan emosional, interaksi yang hangat, dan pengawasan yang memadai, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak, sementara kurangnya pendampingan dapat meninggalkan dampak negatif yang serius pada perkembangan mereka.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak secara mendalam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara pendampingan orang tua dan perkembangan anak di usia dini, kita dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan anak-anak dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih baik. Selain itu, dalam konteks pendidikan anak usia dini, lingkungan keluarga memiliki peran yang tak tergantikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku anak. Pendampingan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya berpengaruh pada aspek akademis, tetapi juga membentuk dasar-dasar moral, nilai-nilai, dan keterampilan sosial anak. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana praktik pendampingan orang tua, seperti interaksi harian, dukungan emosional, dan pembinaan perilaku, berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan emosional anak.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa setiap anak memiliki kebutuhan dan bakat yang unik, dan pendampingan orang tua yang responsif terhadap kebutuhan individual anak dapat membantu mengoptimalkan perkembangan mereka.

Dengan demikian, penelitian tentang pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak memiliki relevansi yang besar dalam konteks pendidikan anak usia dini. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendampingan orang tua dan dampaknya terhadap perkembangan anak, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif dalam memperkuat peran orang tua sebagai mitra utama dalam pendidikan anak usia dini. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi perkembangan individu anak, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan dengan menciptakan fondasi yang kokoh bagi generasi mendatang.

Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini memiliki variabel-variabel yang diamati. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yakni pendampingan orang tua yang merupakan variabel independen atau variabel X dan perkembangan sosial emosional anak yang merupakan variabel dependen atau variabel Y.

Penelitian dilakukan di BA Aisyiyah Keniten yang beralamatkan di Jl. Letjend Suprpto Sukowati No.35 B, Kelurahan Keniten, Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo. Lokasi penelitian cukup strategis dan tidak jauh dari pusat kota Ponorogo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner yang di bagikan kepada 15 responden yang merupakan orang tua peserta didik BA Aisyiyah Ponorogo melalui google form. Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan pengembangan variabel pendampingan orang tua dan variabel perkembangan sosial emosional anak. Penentuan skor dalam kuisioner dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Ketentuan Skor Kuisioner

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Sering	4
S	Sering	3
KK	Kadang Kadang	2
TP	Tidak Pernah	1

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan uji validitas untuk mengukur seberapa jauh alat ukur dapat dinyatakan valid. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya angket. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas melalui aplikasi SPSS. Menurut Siswanto & Suyanto (2028:134) reliabilitas merupakan pedoman yang nantinya dapat digunakan dalam mengukur seberapa akurat sebuah instrumen atau untuk mengukur seberapa jauh instrumen dapat dipercaya.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni uji regresi linier sederhana. Melalui uji ini, dapat diketahui pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Uji regresi linier sederhana juga dapat membuktikan apakah hipotesis penelitian dinyatakan diterima atau ditolak.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Pada tahap ini peneliti memberikan instrumen kuisioner atau angket yang berisi 26 butir pertanyaan yang terdiri dari 11 butir pertanyaan variabel pendampingan orang tua dan 15 butir pertanyaan variabel perkembangan sosial emosional anak. Berikut hasil uji validitas kuisioner pada masing-masing variabel :

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Nilai Sig. Variabel X
0.019
0.057
0.080
0.021
0.000
0.004
0.007
0.063
0.007
0.000
0.004

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Y

Nilai Sig. Variabel Y

0.004
0.004
0.007
0.063
0.007
0.063
0.007
0.000
0.004
0.006
0.000
0.016
0.003
0.000
0.000

Hasil dari penyebaran kuesioner menunjukkan data yang valid pada variabel pendampingan orang tua (X) dan variabel perkembangan sosial emosional anak (Y). Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi yang teruraikan dalam hasil uji validitas lebih kecil atau lebih rendah dari taraf signifikansi sebesar 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dengan ketentuan jika nilai r -hitung lebih besar dari pada r -tabel maka instrumen dinyatakan reliabel. Tetapi jika nilai r -hitung lebih kecil daripada r -tabel maka instrumen dapat dinyatakan kurang atau bahkan tidak bisa dipercaya. Berikut tabel pengukuran tingkat reliabilitas :

Tabel 4. Tingkat Reliabilitas

Alpha	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Kurang reliabel
>0,20-0,40	Agak reliabel
0,40-0,60	Cukup reliabel
>0,60-0,80	Reliabel
0,80-1,00	Sangat reliabel

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas variabel pendampingan orang tua :

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	26

Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas variabel perkembangan sosial emosional

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.949	26

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas pada variabel pendampingan orang tua dan variabel perkembangan sosial emosional memiliki nilai Cronbach Alpha yang sama sebesar 0,949 dimana menurut tabel skala reliabilitas terdapat pada 0,80-1,00 yang berarti memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan begitu instrumen dinyatakan dapat dipercaya atau reliabel.

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel. Uji regresi linier sederhana dilakukan setelah responden telah mengisi kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Objek penelitian ini merupakan peserta didik BA Aisyiyah Ponorogo yang terdiri

Berikut merupakan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden :

Tabel 7. Hasil Pengumpulan Data

R esponden	X Pendampingan orang tua	Y Perkembangan sosial emosional
1	28	35
2	28	39
3	39	37
4	33	45
5	26	34
6	25	33
7	34	48
8	43	49
9	44	59
10	30	40
11	34	35
12	39	48
13	34	47
14	35	44
15	38	52

Dari hasil tersebut, kemudian dilakukan uji regresi linier sederhana, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	498.133	1	498.133	20.501	.001 ^b
	Residual	315.867	13	24.297		
	Total	814.000	14			

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.436	7.739		1.090	.296
	Pendampingan	1.017	.225	.782	4.528	.001

a. Dependent Variable : Perkembangan Sosial Emosional

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai F hitung sebesar 20,501 dengan nilai signifikansi adalah $0,00 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendampingan orang tua (X) memiliki pengaruh pada variabel perkembangan sosial emosional anak (Y). Dengan begitu maka :

H0 : Tidak ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisiyyah Keniten Ponorogo (ditolak)

H1 : Ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisiyyah Keniten Ponorogo (diterima).

B. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisiyyah Keniten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuisioner melalui google form berupa link yang kemudian dibagikan kepada responden penelitian yaitu orang tua peserta didik BA Aisiyyah Keniten Ponorogo sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil uji validitas terdapat 11 butir soal dari variabel pendampingan orang tua (X) dan 15 soal dari variabel perkembangan sosial emosional (Y) yang dimuat dalam kuisioner. Daftar pertanyaan yang telah diuji melalui uji validitas dinyatakan valid.

Hasil analisis data menunjukkan adanya pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak ditandai dengan diperolehnya angka konstan atau nilai a 8.436, angka koefisien regresi atau nilai b 1.017, sehingga diperoleh persamaan regresi $Y = 8.436 + 1.017 X$.

Nilai menunjukkan koefisien regresi memiliki nilai positif. Dengan begitu, dalam penelitian ini dikatakan bahwa pendampingan orang tua yang diberikan kepada anak memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisyiyah Ponorogo.

Berdasarkan hasil yang diperoleh nilai R Square yaitu 0.612 yang mengindikasikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional sebesar 61,2% sedangkan 38,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar pendampingan orang tua. Selanjutnya, hasil dari uji hipotesis melalui uji regresi linier sederhana diketahui nilai t hitung $4.528 > t$ tabel 1.090, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan keterangan adanya pengaruh pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Menurut A.J. Jones bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada orang lain oleh seseorang dalam pemecahan suatu masalah, menentukan suatu pilihan, serta melakukan penyesuaian. Sedangkan menurut L.D. Crow dan A. Crow bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh individu kepada individu lain secara terlatih dan terdidik. Sedangkan orang tua merupakan pengasuh yang bertanggung jawab dalam proses tumbuh kembang anak. Menurut pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pendampingan orang tua merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh orang tua kepada anak agar anak dapat mengembangkan potensi yang dimiliki anak sehingga anak dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi serta dalam menyesuaikan diri dengan berbagai situasi dan kondisi.

Dalam kehidupan sosial, pendampingan orang tua sangat diperlukan. Hal tersebut dikarenakan anak membutuhkan arahan dan gambaran dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Salah satu perkembangan yang dialami dan diperlukan anak adalah perkembangan sosial emosional. Untuk itu perkembangan sosial emosional anak sudah seharusnya mendapat *support* dan pendampingan dari orang tua. Anak pada usia dini atau *golden age* merupakan fase dimana anak mengalami proses tumbuh kembang yang sangat pesat. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak pada fase ini berpengaruh besar terhadap proses tumbuh kembang anak. Sebuah studi oleh Smith et al. (2019) menemukan bahwa interaksi positif antara anak dan orang tua di rumah berdampak besar pada perkembangan sosial emosional anak. Aktivitas bersama seperti bermain, atau rutinitas *deep talk* untuk mengkomunikasikan mengenai peristiwa maupun perasaan yang dirasakan anak dalam hari itu merupakan beberapa cara efektif yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk mendukung perkembangan sosial emosional anak. Menurut penelitian terbaru oleh Johnson (2023), anak-anak yang mendapatkan dukungan emosional yang kuat dari orang tua cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengatur emosi dan berinteraksi dengan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa hubungan hangat dan penuh kasih antara orang tua dan anak merupakan fondasi penting bagi perkembangan sosial emosional yang sehat.

Dengan demikian, orang tua sebagai pemegang peran krusial hendaknya bisa menjadi contoh dengan mengajarkan dan menciptakan lingkungan yang baik sehingga dapat mendorong perkembangan anak secara menyeluruh khususnya perkembangan sosial emosional.

Simpulan

Pendampingan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di BA Aisyiyah Ponorogo menunjukkan pengaruh yang positif. Berdasarkan uji regresi linier sederhana yang menunjukkan hasil pola asuh orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sebesar 61,2%. Sedangkan 38,8% sisanya dipengaruhi oleh aspek lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Dalam pengujian hipotesis yang termuat dalam uji regresi linier sederhana menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 4.528 yang mana angka tersebut lebih besar daripada nilai t tabel. Dari kedua hasil tersebut dapat diketahui bahwa pendampingan orang tua mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak sehingga H_0 dinyatakan ditolak dan H_1 dinyatakan diterima.

Daftar Rujukan

- Pendampingan Adaptif*: Grolnick, W. S., & Ryan, R. M. (1989). "Parent styles associated with children's self-regulation and competence in school." *Journal of Educational Psychology*, 81(2), 143–154.
- Pendampingan Kolaboratif*: "Parenting and Coparenting." *Encyclopedia of Child Behavior and Development*, Springer, Boston, MA, 2011, pp. 1080–1082

-
- Suryani, D, dkk. 2020. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.
- Pendampingan Instruksional*: Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). "Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review." *Clinical Psychology Review*, 25(3), 341–363.
- Bradley, R. H., & Corwyn, R. F. (2002). Socioeconomic status and child development. *Annual Review of Psychology*, 53(1), 371–399.
- Gottman, J. M., Katz, L. F., & Hooven, C. (1996). Parental meta-emotion philosophy and the emotional life of families: Theoretical models and preliminary data. *Journal of Family Psychology*, 10(3), 243–268.
- Denham, S. A., Bassett, H. H., & Wyatt, T. M. (2010). The socialization of emotional competence. In J. Grusec & P. Hastings (Eds.), *Handbook of socialization: Theory and research* (pp. 614–637). Guilford Press.
- Eisenberg, N., Cumberland, A., & Spinrad, T. L. (1998). Parental socialization of emotion. *Psychological Inquiry*, 9(4), 241–273.
- Morris, A. S., Silk, J. S., Steinberg, L., Myers, S. S., & Robinson, L. R. (2007). The role of the family context in the development of emotion regulation. *Social Development*, 16(2), 361–388.
- Bowlby, J. (2019). *Attachment and Loss: Attachment* (Vol. 1). Basic Books.
- Kohlberg, L. (1984). *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages* (Vol. 2). Harper & Row.
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Prentice-Hall.
- Davis-Kean, P. E. (2005). The influence of parent education and family income on child achievement: The indirect role of parental expectations and the home environment. *Journal of Family Psychology*, 19(2), 294–304.
- Weissman, M. M., Wickramaratne, P., Nomura, Y., Warner, V., Pilowsky, D., & Verdelli, H. (2006). Offspring of depressed parents: 20 years later. *American Journal of Psychiatry*, 163(6), 1001–1008.
- Conger, R. D., Wallace, L. E., Sun, Y., Simons, R. L., McLoyd, V. C., & Brody, G. H. (2002). Economic pressure in African American families: A replication and extension of the family stress model. *Developmental Psychology*, 38(2), 179–193.
- Turney, K., & Harknett, K. (2010). Neighborhood disadvantage, residential stability, and perceptions of instrumental support among new mothers. *Journal of Family Issues*, 31(4), 499–524.
- Bowlby, J. (2019). *Attachment and Loss: Attachment* (Vol. 1). Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Dwi, Arini. dan Susilo, Heryanto. (2020). Hubungan Layanan Kelompok Bermain (Kb) Dengan Kepuasan Orang Tua Di PAUD Kuncup Harapan.
- Ndari, Susianty Selaras. Metode Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Dini
- Sofia Hartati. (2005) Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini. Jakarta
- Amalia Ina, Maria dan Eka Rizki. Perkembangan Aspek Sosial- Emosional Dan Kegiatan Pembelajaran Yang Sesuai Untuk Anak Usia 4-6 Tahun.
- Muhammad Fadhilah. (2016). Desain Pembelajaran PAUD.
- Rose.R Kusumaning. (2016). Cetakan II Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Martinis Yamin Jamilah. Panduan Pendidikan Anak Usia Dini.
-